

## Optimalisasi Pelatihan Edupreneurship Islami (Batik Sibori) Mahasiswa PGMI–FSI Universitas Muhammadiyah Riau

Deprizon<sup>1\*</sup>, Refika<sup>2</sup>, Siti Aisyah Hanim<sup>3</sup>, Cyintia Kumalasari<sup>4</sup>, Sahlan<sup>5</sup>,  
Ucy Rahmayani Nursyam<sup>6</sup>, Afdhal Lestari<sup>7</sup>, Astri widyanthi<sup>8</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

<sup>5678</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

email: [deprizon@umri.ac.id](mailto:deprizon@umri.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this community service is to ensure that students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program of the Faculty of Islamic Studies (FSI) of Muhammadiyah Riau University acquire the skill of making Shibori Batik. Integrating Islamic values into entrepreneurial activities is the goal of this program. It also aims to provide students with practical skills that can help them become more financially independent. The Shibori Batik training was chosen because it has a high aesthetic and market value while still being easy to learn which was implemented at ja'fariyah foundation pekanbaru. The training method used is an intensive class. The class discussed the basics of batik, Shibori Batik making techniques, and the idea of Islamic education that refers to Islamic business ethics. The results of the training showed that the participants were able to master the basic Batik Shibori making techniques and understand the basic concepts of Islamic education, which can be used in business activities. In addition, this training increases students' desire to do their own business and develop creative skills that are in accordance with Islamic values. Through this activity, PGMI FSI students of Muhammadiyah Riau University are expected to become agents of change who are able to build creative businesses based on Islamic values in the surrounding environment.*

**Keywords:** Islamic Edupreneurship, Batik Shibori, PGMI Students, Universitas Muhammadiyah Riau, Community Service

### Abstrak

*Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Studi Islam (FSI) Universitas Muhammadiyah Riau memperoleh keterampilan pembuatan Batik Shibori. Mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan kewirausahaan adalah tujuan program ini. Ini juga bertujuan untuk memberikan mahasiswa keterampilan praktis yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri finansial. Pelatihan Batik Shibori dipilih karena memiliki nilai estetika dan pasar yang tinggi sambil tetap mudah dipelajari yang dilaksanakan di yayasan ja'fariyah pekanbaru. Metode pelatihan yang digunakan adalah kelas intensif. Kelas ini membahas dasar-dasar batik, teknik pembuatan Batik Shibori, dan gagasan pendidikan Islami yang mengacu pada etika bisnis Islam. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai teknik pembuatan Batik Shibori dasar dan memahami konsep dasar pendidikan Islami, yang dapat digunakan dalam kegiatan bisnis. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan keinginan siswa untuk berusaha sendiri dan mengembangkan keterampilan kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan ini, mahasiswa PGMI FSI Universitas Muhammadiyah Riau diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membangun usaha kreatif yang berdasarkan nilai Islami di lingkungan sekitarnya.*

**Kata Kunci:** Edupreneurship Islami, Batik Shibori, Mahasiswa PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau, Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan utama bagi generasi muda di era globalisasi saat ini adalah keterampilan kewirausahaan atau entrepreneurship. Berwirausaha tidak hanya dapat meningkatkan kemandirian finansial seseorang, tetapi juga dapat membuka peluang untuk lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa di pendidikan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Lebih dari itu, gagasan pendidikan Islami, perpaduan pendidikan dan kewirausahaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dapat membantu membangun masyarakat yang beretika dan berkeadilan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan pendidikan Islami dengan penekanan khusus pada pembuatan Batik Shibori, teknik pewarnaan kain yang sederhana tetapi memiliki potensi pasar yang besar dan nilai estetika. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari Fakultas Studi Islam (FSI) Universitas Muhammadiyah Riau berperan sebagai fasilitator utama dalam pelatihan tersebut. Sebagai bagian dari upaya untuk mendorong masyarakat lokal, pelatihan ini diadakan di Yayasan Ja'fariyyah di Pekanbaru.

Pemilihan Batik Shibori sebagai pusat pelatihan didasarkan pada dua alasan. Pertama, teknik Batik Shibori cukup mudah dipelajari dan membutuhkan peralatan sederhana, sehingga peserta dapat mempraktikkannya secara mandiri. Kedua, produk Batik Shibori memiliki nilai jual yang tinggi di pasar, baik dalam bentuk pakaian maupun aksesoris rumah tangga, yang memungkinkan peluang bisnis yang menjanjikan. Ketiga, diharapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pendidikan Islami dalam pelatihan ini, nilai-nilai etika bisnis Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan manfaat bagi masyarakat luas akan ditanamkan dengan

harapan melalui program ini, mahasiswa PGMI FSI Universitas Muhammadiyah Riau akan memperoleh keterampilan wirausaha kreatif dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam bisnis mereka. Tujuan lain dari program ini adalah untuk memperkuat hubungan universitas dengan masyarakat, khususnya Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru, untuk membangun sinergi yang bermanfaat dan berkelanjutan, ini sejalan dengan ungkapan A. P. Utomo, dkk bahwa [1] pelatihan pembuatan batik dengan teknik shibori akan memberikan wawasan tentang teknik kriya tangan lain yang tidak memerlukan canting untuk membatik, yang dapat digunakan untuk menghias rumah atau sebagai cinderamata. Harapannya, ibu-ibu PKK di Wilayah Kelurahan Sembungharjo Genuk, Semarang, dapat mengembangkan pelatihan ini sebagai salah satu usaha untuk menghasilkan uang. [2] selanjutnya ungkapan dari Ngatirah and C. W. A. Dewi bahwa hasil menunjukkan bahwa siswa lebih suka mengikat kain dengan karet, tali, atau rafia. Mereka belum menggunakan teknik meringkel. Oleh karena itu, hasil dari penciptaan motif dan teknik pewarnaan pada batik dapat digunakan kembali saat belajar membatik. Selain itu, diperlukan pengembangan alat untuk menjemur kain yang relatif panjang dan lama namun dapat menampung banyak helai dalam satu waktu penjemuran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknik ini membutuhkan sinar matahari sebanyak mungkin untuk memastikan bahwa warna yang dihasilkan tetap jernih dan tahan lama di kain. dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan ekonomi.

## METODE PENGABDIAN

Metode Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam bidang kewirausahaan sekaligus memberikan pelatihan praktis. Untuk menjamin pencapaian tujuan pelatihan dan memastikan keterlibatan aktif peserta,

kegiatan ini dirancang melalui berbagai tahapan yang sistematis. Aktivitas ini menggunakan metode:

1. Tahap Persiapan: Tim pengabdian melakukan survei awal di Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru untuk mengetahui apa yang dibutuhkan peserta dan apa yang mereka ingin pelajari tentang pelatihan Batik Shibori. Selain itu, dilakukan kerja sama dengan pihak yayasan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, dan fasilitas yang akan digunakan selama pelatihan. Dengan bimbingan intensif dan pemahaman dasar tentang teknik Batik Shibori dan konsep pendidikan Islami, siswa PGMI FSI Universitas Muhammadiyah Riau dipersiapkan untuk berperan sebagai fasilitator.
2. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop intensif. Ini terdiri dari beberapa sesi:
  - a. Sesi Pengantar Edupreneurship Islami, di mana peserta dikenalkan dengan konsep edupreneurship Islami dan menekankan etika bisnis Islam seperti kebermanfaatan, amanah, dan kejujuran. Pemahaman ini diberikan melalui diskusi kelompok dan diskusi interaktif.
  - b. Sesi Teori Dasar Batik Shibori: Penjelasan tentang sejarah, konsep, dan teknik dasar Batik Shibori, termasuk jenis pola, bahan, dan proses pewarnaan, serta diskusi tentang potensi pasar produk Batik Shibori.
  - c. Sesi Praktik Pembuatan Batik Shibori: Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mempelajari teknik pembuatan Batik Shibori secara langsung. Dalam sesi ini, siswa PGMI bertindak sebagai mentor dan membantu peserta dalam setiap langkah proses.
  - d. Sesi Praktik Pembuatan Batik Shibori: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan teknik pembuatan batik Shibori secara langsung. Mahasiswa PGMI bertindak sebagai mentor dan membantu peserta

dalam setiap tahapan proses, mulai dari memilih kain, melipat, mengikat, dan pewarnaan.

- e. Sesi Pengembangan Edupreneurship: Peserta diberi instruksi tentang cara mengemas produk Batik Shibori, menentukan harga yang tepat, dan metode pemasaran Islami. Selain itu, simulasi pasar dan diskusi tentang peluang bisnis kreatif yang berkelanjutan disertakan dalam sesi ini.
3. Tahap Pengawasan dan Evaluasi: Setelah pelatihan selesai, peserta diawasi untuk menunjukkan kemampuan mereka. Tim pengabdian memberikan evaluasi dan saran untuk meningkatkan produk Batik Shibori. Selain itu, diadakan diskusi reflektif dengan peserta untuk mengevaluasi seberapa baik pelatihan berjalan dan apa yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan peserta pelatihan dan kuesioner.
  4. Tahap Pendampingan Lanjutan: Tim pengabdian menawarkan pendampingan lanjutan untuk peserta yang ingin memperdalam keterampilan Batik Shibori. dengan pendampingan yang dilakukan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islami, peserta diharapkan tidak hanya dapat menghasilkan produk Batik Shibori berkualitas tinggi, tetapi juga dapat memulai usaha sendiri dengan nilai-nilai Islami yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Banyak peserta, termasuk maha siswa PGMI-FSI UMRI dan masyarakat setempat, berhasil mengikuti pelatihan di Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru. Berikut Bahan dan alat yang dibutuhkan sebelum pelatihan, Bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat batik shibori adalah kain katun, pewarna remasol, air panas

dan air biasa, karet gelang, kelereng (opsional), wadah plastik, dan sarung tangan. Teknik shibori batik dapat menjadi tempat yang bagus untuk memulai bisnis dan memiliki banyak peluang untuk berkembang. [3]

Seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Bahan dan Alat Pembuatan Shibori**

Salah satu hasil dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Keterampilan Teknis: Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam teknik pembuatan Batik Shibori. Mereka mempelajari dan mempraktikkan berbagai teknik dasar seperti pelipatan, pengikatan, dan pewarnaan kain melalui sesi praktikum yang dilakukan secara langsung. Sebagian besar peserta berhasil membuat karya Batik Shibori dengan berbagai pola dan warna yang berbeda. [4] Sejalan dengan itu N. Siregar, R. W. Putri,dkk mengatakan bahwa para peserta diajarkan teknik ikat dengan bentuk spiral, crumple, abstrak acak, dan shibori untuk membuat karya ikat. kursus berlangsung selama beberapa hari, dimulai dengan persiapan bahan pewarna dan pengemasan, penyediaan materi oleh narasumber, dan praktik pewarnaan, Selanjutnya,

peserta tentang berbagai teknik untuk mewarnai ikat pinggang. Salah satu teknik pewarnaan adalah menggabungkan beberapa warna untuk menghasilkan warna yang diinginkan, seperti ungkapan F. Abdullah, M. T. Riyanti, B. T. dkk bahwa semua orang di Asia, termasuk Indonesia, menyukai warna merah. Hal ini ditunjukkan oleh budaya pakaian dan kuliner yang berkembang di masyarakat. Ketika mereka mengerjakan pekerjaan atau membuat barang kebutuhan hidup, mereka sebagian besar terlihat keinginan untuk menggunakan warna merah sebagai ciri khas dan pada seluruh produknya. Bagi masyarakat Asia, warna merah memiliki makna filosofis yang mendalam. Sebagai contoh, jika Anda mencari tahu bagaimana aktivitas dan produktivitas orang Indonesia menggunakan warna merah, Anda akan menemukannya dalam banyak hal, seperti kuliner, busana, interior, arsitektur, dan sebagainya. [5] lebih lanjut A. Utomo,dkk dari segipewarnaan mengatakan untuk membuat batik dengan teknik shibori ini, gunakan proses pencelupan. Setelah pencelupan selesai, karet dan alat yang menempel pada kain dilepas. Selanjutnya, kain harus dijemur dengan angin-anginkan dan tidak boleh terkena sinar matahari langsung agar warnanya tidak berubah. [1]

b. Pemahaman Konsep Edupreneurship Islami: Peserta pelatihan juga lebih memahami konsep edupreneurship Islami. Materi yang disampaikan oleh tim pelatihan, terutama yang berkaitan dengan etika bisnis dalam Islam, mendapat tanggapan yang positif. Peserta menyadari bahwa

- integritas, kejujuran, dan kebermanfaatan sosial sangat penting untuk menjalankan bisnis.
- c. Produk Kreatif Berbasis Nilai Islami: Produk Batik Shibori yang dibuat oleh peserta menunjukkan penerapan prinsip-prinsip Islami dalam pembuatan dan pemasaran barang. Peserta tidak hanya memperhatikan kualitas dan desain produk, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai Islami di setiap tahap produksi dan penjualan.
  - d. Motivasi Berwirausaha yang Tinggi: Pelatihan ini berhasil mendorong peserta untuk menjadi wirausahawan. Beberapa peserta menyatakan minat mereka untuk belajar lebih banyak dan memulai usaha kecil-kecilan di sektor Batik Shibori. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat memotivasi orang untuk mendirikan bisnis inovatif yang berbasis nilai Islami.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, beberapa poin penting sebagai berikut:

- a. Efektivitas Metode Pelatihan: Pelatihan dengan pendekatan partisipatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Workshop praktis dengan sesi diskusi dan refleksi memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar secara aktif dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide tersebut. Metode ini juga dapat membantu mahasiswa PGMI dan anggota Yayasan Ja'fariyyah bekerja sama.
- b. Penguatan Nilai-Nilai Islami dalam Kewirausahaan: Peserta telah memperoleh

- pemahaman tentang kewirausahaan Islam melalui pelatihan ini. Praktik pembuatan Batik Shibori menggabungkan materi tentang etika bisnis Islam sehingga peserta tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan tetapi juga memahami pentingnya menjalankan bisnis yang beretika. Ini penting sebagai upaya untuk membangun mindset wirausaha yang berfokus pada keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.
- c. Peluang untuk Mengembangkan Usaha Kreatif: Teknik Batik Shibori yang dibahas dalam pelatihan ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha kreatif. Produk Batik Shibori yang unik dan bernilai estetika tinggi memiliki peluang pasar yang besar, terutama di kalangan komunitas yang menghargai produk kerajinan tangan. Oleh karena itu, pelatihan ini memberi peserta kesempatan untuk mengembangkan bisnis inovatif yang berbasis nilai Islami secara mandiri.
  - d. Tantangan yang dihadapi: Meskipun pelatihan ini berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Misalnya, jumlah bahan baku yang terbatas dan jumlah peralatan yang tersedia di lokasi pelatihan tidak cukup. Selain itu, beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teknik dasar Batik Shibori. Namun, berkat pendampingan yang intensif dari mahasiswa PGMI dan dukungan dari tim

pelatihan dalam menyediakan bahan tambahan yang dibutuhkan, tantangan ini berhasil diatasi.

- e. Keberlanjutan Program: Tim pengabdian telah membuat rencana pendampingan lanjutan untuk peserta yang ingin memperluas bisnis Batik Shibori. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan ini dapat bertahan lama. Dengan fokus pada pembuatan Batik Shibori, pendampingan ini mencakup konsultasi tentang pengembangan produk, pemasaran, dan pengelolaan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip edupreneurship Islami.

Dari pembahasan ini, dapat dipahami bahwa program pelatihan edupreneurship Islami telah mencapai tujuannya dalam memberikan keterampilan teknis sambil memperkuat nilai-nilai Islami di kalangan peserta. Program ini bermanfaat bagi komunitas Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru selain meningkatkan kapasitas peserta. Sebagaimana dokumentasi kegiatan dibawah ini:



## Gambar 2. Kegiatan Edupreneurship (Batik Shibori)



## Gambar 3. Kegiatan Edupreneurship (Batik Shibori)



## Gambar 4. Kegiatan Edupreneurship (Batik Shibori)

## SIMPULAN

Di Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru, program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pelatihan pendidikan Islami dengan mendirikan Batik Shibori telah berhasil dilaksanakan. Salah satu hasil dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan, yang terdiri dari mahasiswa PGMI-FSI Universitas Muhammadiyah Riau dan anggota masyarakat yayasan Ja'fariyyah, memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam pembuatan Batik Shibori. Peserta tidak hanya mempelajari teknik dasar, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman yang

lebih baik tentang pendidikan Islami, yang menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam setiap aspek kewirausahaan.

2. Penggabungan Nilai-Nilai Islami dalam Pelatihan Kewirausahaan Program ini berhasil memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam pelatihan kewirausahaan. Konsep pendidikan Islami, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan manfaat bagi masyarakat, diterapkan dalam proses manufaktur dan pemasaran Batik Shibori.
3. Motivasi Berwirausaha yang Meningkatkan Pelatihan ini telah mendorong peserta untuk menjadi wirausaha kreatif, khususnya dalam bidang Batik Shibori, karena perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga keberkahan dan kesejahteraan bersama. Beberapa peserta menunjukkan minat yang kuat untuk membangun bisnis mereka sendiri. Mereka juga lebih percaya diri dalam memulai bisnis dengan nilai Islami sebagai landasan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam menumbuhkan rasa kebebasan dan kreatif.
4. Peluang Pengembangan Usaha Kreatif Berbasis Nilai Islami: Teknik Batik Shibori yang diajarkan dalam pelatihan ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha kreatif yang bernilai finansial. Produk Batik Shibori yang dibuat selama pelatihan memiliki potensi pasar dan daya tarik estetika. Ini memberi peserta kesempatan untuk membuat produk kreatif yang kompetitif dengan mempertahankan prinsip-prinsip Islami.
5. Keberlanjutan Program Melalui Pendampingan Lanjutan Untuk

menjamin bahwa hasil pelatihan akan bertahan lama, tim pengabdian telah membuat program pendampingan lanjutan untuk peserta yang ingin menjadi lebih profesional dalam bisnis Batik Shibori. Diharapkan pendampingan ini akan membantu peserta mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi dan meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran islami.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta, tetapi juga mengedepankan karakter islami dalam kewirausahaan. Diharapkan program ini menjadi model bagi usaha kreatif berbasis nilai islami di kalangan mahasiswa dan masyarakat, dan membantu membangun ekonomi masyarakat yang beretika dan berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga program pengabdian kepada masyarakat "Optimalisasi Pelatihan Edupreneurship Islami (Batik Shibori) Mahasiswa PGMI-FSI Universitas Muhammadiyah Riau" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan program ini. Selanjutnya Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Terima kasih atas dukungan yang luar biasa yang Anda berikan kepada peserta selama pelatihan, baik dari segi lokasi, waktu, maupun semangat.

2. Para peserta pelatihan yang antusias mengikuti setiap sesi pelatihan. Kami dimotivasi untuk memberikan yang terbaik karena komitmen dan kesungguhan Anda dalam belajar teknik Batik Shibori serta pemahaman Anda tentang konsep pendidikan Islami.
3. Mahasiswa PGMI FSI Universitas Muhammadiyah Riau, yang telah membantu dan mengajar dalam pelatihan ini. Sukses pelatihan ini bergantung pada dedikasi dan kerja keras Anda dalam membimbing peserta. Semoga pengalaman ini memberikan pelajaran untuk masa depan Anda.
4. Anggota tim pengabdian, yang telah bekerja sama dengan penuh hati-hati dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ini. Ketika Anda bekerja keras di setiap langkah kegiatan, mulai dari persiapan hingga pendampingan lanjutan, itu sangat penting.
5. Semua pihak yang tidak dapat diidentifikasi yang telah memberikan bantuan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk tenaga, waktu, dan materi. semoga Allah Jalla Wa'ala membalas semua kebaikan Anda dengan pahala yang berlipat ganda. kami berharap program ini benar-benar bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di sekitar Yayasan Ja'fariyyah Pekanbaru, dan menjadi inspirasi untuk pengembangan pendidikan Islam di masa depan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi setiap tindakan kita untuk membantu umat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Utomo, N. Mariana, S. Saefurrohman, and ..., "Pendampingan Teknis Pembuatan Motif Etnic Dengan Metode Lipat Shibori dengan Pewarna Alam Indigofera," *Ikra-Ith ...*, vol. 4, no. 1, pp. 95–99, 2021.
- [2] Ngatirah and C. W. A. Dewi, "Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat; e-ISSN: 2686-2964," *Semin. Nas. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, no. 21 November 2020, pp. 39–48, 2020.
- [3] D. Puspita, A. Andean, F. Fourqoniah, M. Fikry Aransyah, and W. Bharata, "Pelatihan Membatik Teknik Shibori Sebagai Pondasi Utama Dalam Membangun Bisnis Kreatif Di Desa Kersik," *J. Pengabdi. Masy. Polmanbabel*, vol. 4, no. 01, pp. 96–103, 2024.
- [4] N. Siregar, R. W. Putri, - Rehulina, and A. M. Tahar, "Diseminasi Model Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Produk Kain Organik pada Komunitas Kahut Sigerbori di Labuhan Ratu Bandar Lampung," *J. Sumbangsih*, vol. 2, no. 1, pp. 170–181, 2021.
- [5] F. Abdullah, M. T. Riyanti, B. T. Wardoyo, N. Hidayah, and B. Sobandi, "Inovasi UKM Batik di Masa Pandemi (Studi Kasus: Rumah Batik Komar, Bandung)," *Pros. Semin. Nas. Ind. Kerajinan dan Batik*, pp. 1–14, 2021.